

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan produk keuangan digital (*digital financial product usage*), dan modal sosial (*social capital*) terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran usaha mikro dalam perekonomian daerah serta masih terbatasnya akses pelaku usaha mikro terhadap layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada pelaku usaha mikro kuliner yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didukung oleh uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal. Penggunaan produk keuangan digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang berarti semakin intensif pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital seperti mobile banking, e-wallet, dan sistem pembayaran digital, semakin tinggi tingkat keterlibatan pelaku usaha dalam sistem keuangan formal. Namun demikian, modal sosial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat ketergantungan pelaku usaha pada jaringan sosial informal seperti keluarga, teman, dan komunitas dalam memperoleh dukungan finansial, maka kecenderungan untuk memanfaatkan layanan keuangan formal justru menurun. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan penguatan integrasi pelaku usaha ke dalam sistem keuangan formal agar ketergantungan pada pembiayaan informal dapat dikurangi.

SUMMARY

This study aims to analyze the influence of financial literacy, digital financial product usage, and social capital on the financial inclusion of micro culinary entrepreneurs in Padang City. The background of this research is based on the significant role of micro enterprises in the regional economy and the limited access of micro entrepreneurs to formal financial services. This research employed a quantitative approach, with data collected through Likert-scale questionnaires distributed to micro culinary entrepreneurs who met the research criteria. The data were analyzed using multiple linear regression, supported by validity, reliability, and classical assumption tests.

The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion. This indicates that higher levels of financial knowledge and financial management capability among entrepreneurs increase their likelihood of accessing and utilizing formal financial services. Digital financial product usage also has a positive and significant effect on financial inclusion, meaning that more intensive use of digital financial services such as mobile banking, e-wallets, and digital payment systems enhances entrepreneurs' participation in the formal financial system. However, social capital demonstrates a negative and significant effect on financial inclusion. This finding suggests that stronger reliance on informal social networks—such as family, friends, and community-based financial support—reduces the tendency of entrepreneurs to engage with formal financial institutions. Simultaneously, financial literacy, digital financial product usage, and social capital significantly influence financial inclusion. The study implies that improving financial literacy and digital financial adoption should be accompanied by strategies to integrate micro entrepreneurs more effectively into the formal financial system in order to reduce dependence on informal financing sources.